

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu peserta didik menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Menjadikan mereka baik merupakan bentuk dari pembangunan karakter bangsa.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter (Koesoema, 2020:13). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pendidikan yang sangat

dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, yaitu; kognitif, fisik, sosial, emosi, kreativitas dan spiritual (Sulistiyowati, 2021:42).

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Karakter peduli lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan (Mulyana, 2019). Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu diimplementasikan di lingkungan sekolah.

Kesadaran Lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana seseorang merasa bebas dari tekanan (Amos, 2018). Usaha untuk melakukan tindakan sadar diperlukan sebagai cara pengelolaan lingkungan dengan cara memelihara atau

memperbaiki kualitas lingkungan agar kebutuhan manusia terpenuhi dengan baik.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia itu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Namun terkadang hati manusia terbesit rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sehingga ia lupa akan dirinya sendiri, siapa dia dan untuk apa dia hidup. Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Rasulullah pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah, dan saling bergotong-royong untuk saling membantu. Dan meringankan penderitaan orang lain sangat dianjurkan untuk umat Rasulullah (Qiqi Rizqi, 2018).

Untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, secara sistematis terlebih dahulu perlu memahami permasalahan dan urgensinya. Selanjutnya memahami pengertian kepedulian sosial, dimensi sosial kemasyarakatan dan bagaimana praktiknya dalam berbagai kehidupan bermasyarakat.

Anak-anak adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Anak yang memiliki sikap yang baik merupakan kebahagiaan bagi orang tua. Orang tua tentu mengharapkan sang anak mampu bersosialisasi dengan baik serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu, sifat peduli terhadap sosial perlu ditanamkan sejak dini yang dalam hal ini adalah sejak anak-anak yang masih berada dalam lingkungan SD/SMP.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dengan kepedulian lingkungan SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun. Sekolah yang beralamatkan di jalan Ring Road Barat, kelurahan Ngegong, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur ini hingga saat ini tetap melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan secara konsisten. Dari pemandangan sekolah yang rimbun dengan banyak pohon hingga warga sekolah yang giat melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan. Tidak hanya itu, SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun memiliki visi dan misi tentang pendidikan karakter kepedulian lingkungan.

SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun memiliki koordinasi yang sangat baik dari kepala sekolah, guru-guru hingga kepada siswa-siswi. Banyak kegiatan yang diselenggarakan sebagai langkah mewujudkan visi dan misi SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun khususnya mengenai pendidikan karakter kepedulian lingkungan. Bahkan output dari penanaman pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun tumbuh menjadi kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang masih dilaksanakan sampai saat ini.

Tata ruang dan halaman sekolah menjadi salah satu ikon yang menunjukkan sekolah ini memiliki karakter yang khas tentang kepedulian lingkungan. Halaman sekolah yang ditanam banyak pohon, ruang kelas yang banyak diletakkan tanaman dengan media tanam barang bekas hingga tempat sampah yang sudah disediakan pemilahan antara sampah organik dan anorganiknya. Bahkan sampah-sampah di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun ini diolah kembali menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat dan dapat

digunakan kembali, seperti diolah menjadi kompos, kerajinan dan juga media ramah lingkungan.

Berkaitan dengan kepedulian sosial tak lepas dari kita berbagi, dalam Islam diajarkan kita untuk bershadaqah. Shadaqah berarti pemberian seorang kepada orang lain tanpa dibatasi jumlah dan waktu. Seperti yang kita ketahui selama ini ialah banyak sekali orang di luar sana yang masih kelaparan dan bahkan ada yang mati kelaparan, dan semua itu tidak akan pernah terjadi kalau orang atau masyarakat yang berada di lingkungan tersebut memiliki kepedulian yang tinggi (bershadaqah maupun membantu meringankan sedikit beban orang tersebut), karena dari menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya itu mereka akan dapat mengetahui banyaknya keutamaan dan hikmah dari shadaqah itu sendiri.

Sebagaimana hasil observasi, adanya program shadaqah Jum'at dalam rangka penguatan pendidikan karakter sosial siswa. Program shadaqah Jum'at sasarannya adalah siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun. Dimana program shadaqah Jum'at ini sudah ada sejak tahun 2011 hingga sekarang. Adapun subyek penelitian ini lebih difokuskan pada guru dan siswa dengan alasan sudah bisa diarahkan dengan baik dan jumlah siswa lebih banyak dibanding kelas lainnya.

Tujuan pembiasaan pada anak adalah agar anak terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga anak benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi anak tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak

usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh anak akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh (Jaya, 2009).

Menurut Pavlov dalam teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*response*). Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah diberikan syarat-syarat tertentu. Yang utama dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan-latihan secara *continue* (terus-menerus). Artinya belajar akan terjadi secara otomatis karena adanya kegiatan secara terus menerus. *Classical conditioning* termasuk teori Behaviorisme, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dapat dilihat secara langsung (Santrock, 2018).

Dari teori tersebut diatas dapat diketahui bahwa, dengan adanya pembelajaran yang berulang-ulang atau pembiasaan akan menjadikan anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, sehingga jiwa anak dapat menunaikan

kebiasaan itu dengan mudah dan tanpa berpikir panjang atau dengan usaha keras. Anak yang sudah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang.

Pendidikan karakter melalui pembiasaan diharapkan dapat membekali anak untuk menjadi anak yang berpikiran luas, berkepribadian baik dan berkarakter. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Penanaman Karakter Kesadaran Sosial Serta Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan Pagi “Jumat Sedekah Dan Jumat Bersih” Pada Siswa Kelas VII di SMP IT Bakti Ibu Madiun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian agar tidak terjadi kerancuan. Fokus penelitian ini pada penanaman karakter kesadaran sosial serta peduli lingkungan melalui pembiasaan pagi yaitu jumat sedekah dan jumat bersih pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penanaman karakter kesadaran sosial melalui pembiasaan jumat sedekah di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun?
2. Bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan jumat bersih di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun?

3. Bagaimana perkembangan karakter kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswa yang muncul melalui kegiatan jumat sedekah dan jumat bersih di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penanaman karakter kesadaran sosial melalui pembiasaan jumat sedekah di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan jumat bersih di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun
3. Mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan karakter kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswa yang muncul melalui kegiatan jumat sedekah dan jumat bersih di SMP Islam Terpadu Bakti Ibu Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya akan mendatangkan sebuah hasil. Dari hasil penelitian ini semoga memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pendidikan tentang penanaman karakter siswa, selain itu mampu

menjadi sebuah kemampuan dalam memecah permasalahan yang terjadi kepada peserta didik terkait dengan karakter.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan di bidang tulis menulis ilmiah dan menambah pengalaman serta wawasan peneliti terkait ilmu pendidikan Islam khususnya tentang penanaman dan pembinaan karakter siswa.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap instansi berupa masukan atau dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang islami sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah koleksi karya tulis ilmiah dan menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan bagi peneliti lain di ilmu pendidikan Islam khususnya dalam hal Pendidikan karakter siswa.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan di lingkungan masyarakat secara umum tentang hukum Islam dan ilmu pendidikan Islam, lebih

khususnya perihal Pendidikan karakter siswa, serta lebih lanjut dapat digunakan secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penanaman Karakter adalah usaha untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dianggap positif dan diinginkan dalam individu. Dalam konteks penelitian ini, penanaman karakter mengacu pada upaya membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran sosial dan peduli lingkungan.
2. Kesadaran sosial adalah kemampuan individu untuk memahami dan merespons isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, kesadaran sosial berkaitan dengan bagaimana siswa di SMP IT Bakti Ibu Madiun dapat lebih peka terhadap permasalahan sosial di sekitar mereka.
3. Peduli lingkungan merujuk pada kepedulian individu terhadap kelestarian alam dan lingkungan hidup. Dalam konteks penelitian ini, peduli lingkungan mencakup perilaku dan tindakan siswa yang mendukung perlindungan dan pelestarian lingkungan.
4. Pembiasaan pagi merupakan kegiatan atau rutinitas yang dilakukan pada pagi hari secara teratur. Dalam penelitian ini, pembiasaan pagi menggambarkan praktik yang dilakukan oleh siswa pada waktu pagi, yaitu "Jumat Sedekah" dan "Jumat Bersih." Jumat Sedekah adalah kegiatan yang melibatkan pemberian atau sumbangan kepada yang membutuhkan

yang biasanya dilakukan pada hari Jumat. Dalam konteks penelitian ini, Jumat Sedekah adalah salah satu aspek dari pembiasaan pagi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa.

5. Jumat Bersih mengacu pada praktik membersihkan lingkungan atau area tertentu pada hari Jumat. Dalam penelitian ini, Jumat Bersih merupakan bagian dari pembiasaan pagi yang bertujuan untuk mendorong peduli lingkungan